

## AGENDA STRATEGIS ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN DEMOKRAT

(Oleh : Angelina Sondakh SE, MSi)

Partai Demokrat telah berhasil menjadi pemenang pemilu 2009 dan ini menandakan suatu keberhasilan signifikan yang merupakan buah perjuangan seluruh kader partai demokrat. Sebagai kader partai, tentunya kita semua bangga dengan penambahan jumlah kursi yang dashyat ini di parlemen. Prestasi ini merupakan wujud nyata dari dedikasi serta kerja keras seluruh elemen partai, baik dalam konteks struktural maupun non struktural.

Keberhasilan ini semakin terasa lengkap manakala, dalam pilpres bulan Juli lalu, pasangan SBY-Boediono berhasil memperoleh suara mayoritas lebih dari 60%, jauh meninggalkan dua kandidat lain. Sudah barang tentu kemenangan di pileg dan pilpres ini, telah membawa kebanggaan yang patut kita syukuri. Kemenangan ini sekaligus memberikan indikasi adanya kepercayaan yang sangat kuat dari masyarakat, baik terhadap partai Demokrat sebagai partai pemenang yang berhaluan nasionalis religius maupun kepada pasangan SBY-Budiono untuk memimpin bangsa ini dalam 5 tahun kedepan.

Kepercayaan yang besar mengindikasikan juga pada adanya harapan yang besar. Oleh sebab itu, kemenangan ini seharusnya kita lihat sebagai sebuah tantangan dan sekaligus sebagai sebuah tanggung jawab yang besar, untuk membawa bangsa dan negara ini kearah yang lebih baik.

Dalam kurun lima tahun terakhir, fondasi baru yang didasarkan pada demokrasi dan transparansi telah di bangun oleh pemerintahan SBY-JK, sehingga masa pemerintahan lima tahun kedepan adalah sebuah proses pengawalan dan pemantapan, agar jalannya perubahan dan pembangunan tetap dalam *track* yang benar, sebagaimana di inginkan oleh mayoritas bangsa ini.

Pada pemilu legislatif lalu, masih tebayang dalam benak kita, akan keraguan sebagian kalangan terhadap kualitas dan kemampuan para caleg perempuan. Sudah barang tentu, terhadap pandangan semacam ini, kita harus tetap bersikap arif dan bijaksana, mengingat setiap pandangan pasti mempunyai argumen tersendiri. Bahkan sebaliknya, pandangan pesimisme ini seharusnya kita jawab dengan kerja keras sehingga dapat berperan secara nyata, baik bagi bangsa dan negara, masyarakat dan partai.

Partai Demokrat, mengajukan 671 orang yang di calonkan untuk menduduki kursi Legislatif periode 2009-2014. Dari jumlah tersebut, 32,94% diantaranya adalah perempuan atau 221 orang. Angka ini telah membawa Partai Demokrat untuk lolos menjadi salah satu partai politik yang berhak ikut pemilu, mengingat dalam UU No 10 Tahun 2008 tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD tingkat I maupun tingkat II, mengamanatkan adanya keterwakilan perempuan sekurang kurangnya 30%. Berdasarkan ketetapan MK terakhir (bukan versi MA), dari 221 caleg perempuan Demokrat yang berkompetisi, 31 diantaranya berhasil duduk di Senayan untuk di lantik pada 1 Oktober 2009 yang akan datang. Bila tidak ada perubahan, maka jumlah caleg perempuan Demokrat yang berhasil duduk di DPR untuk periode 2009-2014, akan meningkat sekitar 300% lebih, mengingat pada periode sebelumnya, partai Demokrat baru memiliki 8 orang anggota legislatif perempuan. Dengan jumlah yang signifikan ini, pertanyaan yang patut kita jawab adalah :

Apa agenda strategis Anggota Legislatif Perempuan Partai Demokrat ?

Dalam beberapa kesempatan, pak SBY sebagai ketua Pembina PD selalu menekankan betapa pentingnya PD kedepan, menjadi sebuah partai yang modern, dimana kader-kadernya mempunyai kompetensi, kapasitas dan kapabilitas yang membanggakan. Oleh sebab itu, kita harus bergerak maju, pantang mundur untuk menunjukkan *our competitiveness and uniqueness*.

Oleh sebab itu ada beberapa agenda strategis yang harus diperjuangkan oleh para anggota legislatif perempuan dari partai Demokrat pada kurun waktu lima tahun yang akan datang.

#### 1. Membangun *civil Society* yang berkesetaraan dan berkeadilan gender.

Selama ini ada pemahaman dan paradigma yang kurang tepat ketika kita dihadapkan pada isu-isu tentang perjuangan kaum perempuan, seolah-olah hanya menjadi tanggung jawab kaum perempuan saja. Kenapa hanya perempuan yang harus bertanggung jawab masalah perempuan? Padahal apabila kita menelisik lebih jauh tentang apa yang di perjuangkan oleh kaum perempuan, pada hakekatnya merupakan perjuangan bagi seluruh anggota keluarga dimana dalam hal ini mencakup pula perjuangan untuk kaum laki-laki. Dalam hal peningkatan kualitas ibu menyusui dan anak misalnya, sudah barang tentu di dalamnya termaktub pula adanya peningkatan kesejahteraan anak yang pada hakekatnya adalah calon penerus bangsa dimasa yang akan datang. Oleh

sebab itu, adalah naif apabila kita melihat isu perjuangan kaum perempuan hanya parsial tanpa melihat secara holistik. Dikotomi antara perempuan dan laki-laki seharusnya, sudah tidak relevan lagi untuk diperdebatkan. Justru sebaliknya, kerjasama yang sinergis dengan dilandasi rasa saling percaya, menjadi sebuah harapan yang perlu di bangun pada masa yang akan datang. Demokrasi dan persamaan hak harus menjadi soko guru, dalam membangun etos kerja yang saling melengkapi satu sama lain. Dalam konteks sesama kader partai Demokrat, kesetaraan dan keadilan gender telah menjadi bagian dari perjuangan bersama sebagaimana di gambarkan burung Garuda yang sedang terbang dimana sayap kanan mencerminkan laki-laki dan sayap kiri merepresentasikan kaum perempuan.

## 2. Produk perundang - undangan dan kebijakan publik yang responsive gender.

Untuk mencapai paradigma tersebut maka anggota legislatif perempuan partai demokrat harus menyadari bahwa hal diatas hanya akan dapat tercapai apabila ada 'perubahan dalam kebijakan publik' yang mengarah pada responsive gender. Komitmen pemerintah untuk peduli dengan perempuan harus kita pantau pada perundang - undangan yang dibuat bersama - sama dengan DPR. Jangan sampai akhirnya kita lengah sehingga apa yang menjadi tujuan besar pemerintah tidak tercapai karena payung hukumnya tidak tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Pada periode 2004 - 2009 setidaknya-tidaknya ada 5 Undang-Undang pro gender perempuan yang telah disahkan. Kita juga dapat menyimak pada setiap Rencana Kerja Pemerintah, pada prioritas selalu termaktub bahwa harus ada program yang pro gender dalam setiap kebijakan pemerintah.

Berlandaskan hal tersebut diatas, maka ada beberapa isu yang memang harus menjadi agenda penting bagi para anggota legislatif perempuan dari partai Demokrat pada masa yang akan datang, yaitu :

- Bidang hukum : perempuan harus memiliki akses terhadap ekonomi, politik, sosial budaya dan dalam segala aspek kehidupan sosial kemasyarakatan. Ini perlu untuk dipantau dalam program pembentukan perundang - undangan yang berkaitan dengan hal tersebut.
- Bidang pendidikan : perempuan harus mempunyai hak yang sama untuk mengecap pendidikan. Apalagi dengan adanya wajib belajar 9 tahun maka

angka partisipasi kasar baik di SD dan SMP bagi perempuan harus terus meningkat. Begitu pula angka buta aksara perempuan harus ditekan serendah mungkin. Dan masih banyak lagi program-program perempuan yang berkaitan dengan pendidikan yang harus diperjuangkan

- Bidang kesehatan : perempuan berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai, Angka kematian ibu melahirkan harus ditekan sampai serendah mungkin, menaikkan usia perkawinan perempuan sampai pada batas yang dipandang cukup matang, mendukung program KB sebagai bentuk perlindungan terhadap kesehatan reproduksi ibu dan anak, meningkatkan gizi ibu hamil dan menyusui maupun balita, merupakan program-program yang harus segera ditangani.
- Bidang politik : ini menyangkut persamaan kesempatan bagi laki-laki dan perempuan, baik dalam kehidupan politik formal maupun nonformal. Kita harus mendorong agar tidak hanya terjadi peningkatan kualitas dari anggota legislatif perempuan PD tapi juga peningkatan kuantitas caleg perempuan PD pada pemilu 2014 yang akan datang.

### 3. Politik anggaran anggota legislatif perempuan PD.

Pada akhirnya, hulu dari semua rencana aksi, prioritas, program dan fokus harus didukung dengan anggaran yang memadai. Untuk itu wajib hukumnya bagi anggota legislatif perempuan partai demokrat untuk memantau dan memperjuangkan anggaran yang pro perempuan, baik di tingkat APBN maupun di APBD. Sudah saatnya penyusunan anggaran baik dipusat maupun di daerah didasarkan pada *system budgeting yang responsive gender*. Dengan demikian kita mampu untuk mengukur sesungguhnya anggaran yang sudah dialokasikan untuk perempuan berapa persen dari total APBN dan APBD kita. Untuk itu perlu kecermatan dan keahlian dari para anggota legislatif perempuan di masing - masing komisi dalam memperjuangkan anggaran - anggaran yang berbasis pada peningkatan kapasitas dan kapaibilitas perempuan.

### 4. Meningkatkan jaringan

Membangun jaringan yang baik dengan semua *stakeholder* yang berhubungan dengan masalah perempuan, merupakan sebuah kebutuhan yang mendasar di era globalisasi dan informasi seperti sekarang ini. *Web networking* harus dibentuk, mengingat dalam kehidupan yang sangat kompleks dan multi

dimensional ini, kita tidak bisa bekerja sendiri. Para anggota legislatif perempuan PD harus memiliki jaringan yang kuat baik di tingkat nasional, regional maupun internasional.

#### 5. Penguatan pencitraan anggota legislatif perempuan PD

Dalam era populer seperti sekarang ini maka pencitraan perlu dikemas dengan baik untuk mendapatkan 'memory yang positif' di konstituen dan di masyarakat. Kita harus membuktikan bahwa peningkatan kuantitas anggota legislatif perempuan disertai dengan peningkatan kualitasnya.

Adalah sebuah mimpi besar yang harus kita bangun bersama, di kalangan para kader Demokrat, untuk terus menjadi partai pemenang dalam setiap *event* pemilu. Untuk itu, partai Demokrat harus tumbuh menjadi partai besar dan moderen. Partai yang besar dan moderen hanya akan bisa terwujud apabila seluruh kekuatan para kadernya dapat bersatu padu dan membangun sinergi yang positif, tanpa melihat perbedaan gender sebagai masalah besar. Oleh sebab itu, sudah waktunya bagi kita semua untuk menggali dan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan para kader perempuan Demokrat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah kesatuan yang utuh dalam mewujudkan cita-cita yang jauh lebih baik.